

Siaran Berita

Aku ingin divaksin supaya bisa sekolah lagi.

JAKARTA, 29 JULI 2021 – Masih dalam rangkaian Hari Anak Nasional, perwakilan anak dari tujuh wilayah menyampaikan suara mereka tentang vaksinasi dan kerinduan mereka supaya pandemi COVID-19 segera berakhir. Vaksinasi COVID-19 pada anak masih belum merata, anak-anak di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) masih belum mendapat kesempatan untuk divaksin. Anak-anak juga berharap mendapat informasi yang lengkap mengenai vaksin, termasuk orang dewasa, sehingga baik orang dewasa maupun anak-anak mau mendapat vaksinasi COVID-19.

Demikian diungkapkan beberapa perwakilan anak dalam media briefing yang diadakan oleh Wahana Visi Indonesia pada Kamis (29/7). Dari tujuh anak yang hadir hanya anak dari kota besar yang sudah mendapatkan vaksin, sebagiannya belum divaksin dan ingin cepat divaksin.

Ghifara (16) dari Jakarta mendapat informasi vaksin dari sekolahnya dulu sudah mendapat vaksin. "Di daerah rumah saya sempat tiba-tiba banyak sekali yang kena COVID-19, orang-orang yang awalnya nggak pakai masker trus sekarang pakai masker, karena tahu kalau COVID-19 itu benar-benar ada. Semoga kasus COVID-19 bisa terus menurun supaya saya bisa belajar lagi di sekolah dan orang-orang tidak kembali info hoaks, tidak menyebarkan berita-berita nggak jelas," tuturnya.

Hal serupa diungkapkan **Cantika** (13) dari Surabaya yang sudah mendapat vaksinasi COVID-19 karena didaftarkan orangtuanya yang menjadi kader posyandu. Namun ia melihat masih ada anak yang tidak diperbolehkan oleh orangtuanya karena takut terhadap efek samping vaksin.

Pahmi (15) dari Sambas, Kalimantan Barat, belum sempat divaksin karena stok vaksin di wilayahnya habis. Ia juga bercerita masih ada temannya yang takut divaksin karena takut disuntik dan takut pada efek samping vaksin. "Orang dewasa juga banyak sekali yang tidak mau divaksin karena takut bisa meninggal setelah divaksin," ungkap Pahmi.

Di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, **Kudu** (16) bercerita, rumahnya berada di tepi jalan yang menuju ke pemakaman, dan setiap hari selalu ada ambulans lewat membawa jenazah. "Dulu takut sekali setiap mendengar ambulans lewat, tetapi sekarang takutnya sudah berkurang karena dengar sudah ada vaksin untuk anak-anak. Tapi saya masih belum mendapat vaksin karena stok vaksin di daerah saya sudah habis. Saya berharap banyak orang bisa mendapat pemahaman tentang vaksin supaya mau divaksin, sehingga tidak membahayakan dirinya dan orang lain," kata Rambu Kudu.

Virgin (15) yang juga berasal dari Sumba Timur menceritakan hal serupa. Ia berharap orang dewasa bisa menjadi contoh agar anak-anak tidak takut divaksin. "Masih ada orang dewasa tidak mau divaksin karena dengar kabar bisa meninggal sehabis divaksin, kita jadi takut. Semoga makin banyak orang mau divaksin, sehingga pandemi bisa segera berakhir dan kami bisa ke sekolah dan bertemu teman-teman lagi. Saya juga berharap pemerintah bisa menyosialisasikan tentang vaksin kepada anak-anak, supaya anak-anak mengerti pentingnya vaksin," ujar Virgin.

Di Kota Palu, Sulawesi Tengah, **Fadia** (17) juga mengungkapkan kerinduannya untuk bisa kembali masuk ke sekolah lagi. "Berharap semua warga di sini mau vaksin. Sekarang masih banyak yang tidak ikut (vaksin) karena takut efek sampingnya. Semoga COVID-19 cepat pergi, karena sudah ingin sekolah lagi, sudah bosan sekali belajar dari rumah," katanya.

Cantus (17) dari Nias Selatan bercerita, meskipun belum pernah ada kasus COVID-19 di Nias Selatan, namun anak-anak berharap bisa mendapat vaksin COVID-19. "Kami berharap, anak-anak di daerah juga bisa mendapat kesempatan yang sama," kata Cantus

Ketua Satgas Perlindungan Anak Ikatan Dokter Anak Indonesia dr Eva Devita Harmoniati, SpA(K) mengungkapkan, 1 dari 8 orang yang terinfeksi COVID-19 adalah anak. Gejala klinis COVID-19 pada anak sama dengan orang dewasa bisa ringan sampai berat dan menyebabkan kematian. Namun, 20% anak yang terinfeksi COVID-19 bisa tidak menunjukkan gejala dan menularkan pada orang lain di sekitarnya.

Dr Eva menjelaskan, "Untuk mencegah penyebaran COVID-19 maka masyarakat perlu melakukan protokol Kesehatan dengan benar yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, tidak keluar rumah kecuali alasan penting dan melakukan vaksinasi. Saat ini program vaksinasi untuk anak usia 12-17 tahun telah dimulai. Efektifitas dan keamanan vaksinasi COVID-19 pada anak sangat baik. Maka orangtua dan anak harus segera mengikuti vaksinasi COVID-19 agar dapat melindungi diri dan orang lain di sekitarnya dari infeksi COVID-19."

Manajer Advokasi Wahana Visi Indonesia, Junito Drias, mengungkapkan, sosialisasi mengenai pentingnya vaksin harus terus dilakukan. Berdasarkan Survei Kerentanan 2021 yang dilakukan WVI, hanya 59,9% responden di daerah 3T yang ingin mendapat vaksin COVID-19. Hal ini terjadi karena minim informasi dan banyaknya hoaks mengenai vaksin. Karena itu, perluasan informasi dan akses kepada orang dewasa maupun anak-anak, termasuk mereka yang terkendala nomor induk kependudukan, harus dilakukan untuk mempercepat vaksinasi sehingga kekebalan komunitas dapat segera tercapai.

Tentang Wahana Visi Indonesia

Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Sejak tahun 1998, Yayasan Wahana Visi Indonesia telah menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada anak. Ratusan ribu anak di Indonesia telah merasakan manfaat program pendampingan WVI.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi:

Website : <https://www.wahanavisi.org/> IG : @wahanavisi_id FB: Wahana Visi Indonesia

Atau hubungi:

Amanda Nugrahanti, Media Relation Executive

Tel. +62 21 2977 0123 ext. 3304/M. +62 811 274 9344

Email: amanda_nugrahanti@wvi.or.id